

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang, dimana negara berkembang fokus pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan lebih maju. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor usaha yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia. UMKM merupakan bentuk usaha kecil dan menengah yang dikelola individu atau kelompok. UMKM di Indonesia sangat penting bagi perekonomian negara karena memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menyerap sebagian besar lapangan kerja dan relatif tahan terhadap krisis keuangan. Masyarakat bersaing satu sama lain untuk menjalankan UMKM dan meraih peluang bisnis di zaman globalisasi seperti saat ini. Dalam hal ini, diperlukan pengetahuan bisnis yang baik untuk mendukung kelangsungan bisnis, termasuk pengetahuan keuangan. Dalam UMKM biasanya pengusaha adalah pemilik dan pengelola usaha, sehingga peran pemilik dan pengelola usaha sangat penting dalam menjalankan usahanya.

Banyak pelaku UMKM mengalami kemunduran di tengah perjalanan karir mereka. Ketidaksesuaian antara persaingan yang semakin ketat dengan kemampuan pelaku ekonomi dalam mengelola kegiatan usaha dapat menyebabkan bangkrutnya suatu usaha. Menurut Siropolis (1994)

dalam Nitisusastro (2009:40), 44% kegagalan bisnis di sebabkan oleh kurangnya kompetensi dalam dunia usaha, 17% oleh kurangnya kemampuan manajerial, dan ketidakseimbangan pengalaman yang diperoleh pelaku usaha. Sedangkan menurut Wibowo (2008) dalam Widiyanti (2013), salah satu penyebab utama kegagalan usaha adalah kurangnya kontrol keuangan dan manajemen yang tidak terstruktur.

Saat ini semakin disadari bahwa perlu upaya untuk mengantisipasi kegagalan usaha. Pada zaman globalisasi saat ini, jika para pelaku ekonomi tidak memiliki kapasitas untuk mengelola usahanya, maka usaha tersebut tidak mampu bersaing. Diperlukan pengelolaan keuangan yang baik untuk meningkatkan daya saing suatu usaha, salah satunya dengan cara memanfaatkan informasi akuntansi.

Informasi akuntansi adalah komponen terpenting dari semua informasi yang dibutuhkan manajemen karena berkaitan dengan data akuntansi maupun transaksi keuangan suatu usaha. Dalam aktivitas bisnis yang berbeda, informasi akuntansi dianggap potensial karena dapat berkontribusi pada berbagai tindakan yang dapat dipertimbangkan dalam perencanaan, pemantauan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pengusaha mikro, kecil dan menengah harus mampu menganalisis dan menggunakan data akuntansi.

Kewajiban bagi pelaku UMKM di Indonesia untuk menyelenggarakan pembukuan yang baik diatur oleh Undang-Undang Usaha Kecil Nomor 9 Tahun 1995 dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun

2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi (Pinasti, 2007). Akuntansi diharapkan dapat dilakukan di berbagai organisasi karena faktor semakin rumitnya variabel yang dihadapi bahkan di dalam usaha kecil sekalipun (Jusup, 2003: 6). Antara harapan dengan kondisi sebenarnya berbeda dalam penggunaan informasi akuntansi; pada kenyataannya, penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM masih terbilang rendah.

Pencatatan akuntansi masih menjadi tantangan bagi pelaku UMKM untuk menyediakan laporan keuangan yang lengkap. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan perusahaannya dengan memberikann informasi akuntansi yang tepat, khususnya dalam hal pengetahuan akuntansi. Karena keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan keyakinan bahwa laporan akuntansi tidak penting bagi UMKM, saat ini UMKM tidak memiliki atau belum memiliki dan mengelola pencatatan akuntansi secara ketat dan disiplin dengan pembukuan rutin berupa laporan harian, mingguan, bulanan, dll (Rudianto dan Siregar, 2013). Menurut Putri dan Binawati (2022), permasalahan yang sering terjadi pada pelaku UMKM adalah kurangnya keterampilan dalam mengelola keuangan. Banyak pelaku UMKM yang tidak menyiapkan anggaran dan pembukuan dalam usahanya. Seharusnya pelaku UMKM melakukan perencanaan, pencatatan, dan pengendalian anggaran guna meningkatkan manajemen keuangan.

Pinasti (2001) berpendapat bahwa banyak UMKM yang belum menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik, apalagi menggunakan informasi akuntansi yang sesuai dengan aturan pengelolaan usahanya, bahkan dalam persaingan usaha yang semakin ketat, informasi akuntansi sangat diperlukan dalam rangka membantu memberikan berbagai informasi terkait dengan keuangan perusahaan, namun banyak pelaku usaha yang tidak menyadari hal ini.

Persepsi informasi akuntansi oleh pelaku usaha yang berfungsi sebagai pengambilan keputusan menentukan minimnya penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan UMKM. Akuntansi tidak dapat dipisahkan dari aspek perilaku manusia dan kebutuhan organisasi akan informasi yang mungkin dihasilkan oleh akuntansi karena pada dasarnya keputusan bisnis berkaitan dengan aspek perilaku pengambilan keputusan (Ikhsan dan Ishak, 2008). Persepsi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari luar maupun dari dalam pelaku usaha. Intensitas, ukuran, keberlawanan, pergaulan, gerakan dan hal-hal baru adalah contoh faktor eksternal yang berdampak pada persepsi. Sedangkan proses belajar, motivasi, dan kepribadian merupakan faktor internal yang mempengaruhi persepsi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, motivasi kerja, dan skala usaha.

Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan tentang bagaimana cara mengelompokkan, menganalisis, dan mencatat hal-hal yang berkaitan

dengan kegiatan keuangan perusahaan. Pengetahuan akuntansi sangat penting bagi pengusaha dan dapat dimanfaatkan untuk membantu pemilik yang juga manajer perusahaan untuk menjalankan usahanya. Menurut Kiryanto dkk. (2001), pemilik UMKM sangat minim pengetahuan tentang informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi sangat penting bagi pengusaha dan dapat dimanfaatkan untuk membantu pemilik yang juga pengelola usaha untuk menjalankan usahanya. Menurut penelitian Sari dan Setyawan (2013), ketika menghadapi tantangan dalam pengembangan UMKM, harus dilakukan upaya untuk memetakan persepsi dan pengetahuan terkait akuntansi para pelaku usaha, serta upaya peningkatannya agar informasi akuntansi yang ada dapat dimanfaatkan dan dapat meningkatkan kualitas berbagai keputusan yang dibuatnya.

Pengalaman usaha adalah pembelajaran dari hasil yang telah dicapai pelaku usaha selama menjalankan usahanya. Lebih banyak informasi yang diperlukan agar para pemilik usaha dapat mempersiapkan dan digunakan untuk membuat keputusan tentang usaha dalam operasional usaha yang mereka jalankan. Semakin lama usaha beroperasi, semakin banyak informasi akuntansi yang diperlukan karena kompleksitas usaha meningkat. Dan mengindikasikan bahwa kebutuhan informasi akuntansi akan meningkat (Nicholls dan Holmes, 1988) dalam Fitriyah (2006). Menurut Nurhayati dan Aniek (2014), ketika menafirkan nilai informasi akuntansi, pemilik usaha kecil dapat memiliki informasi yang berbeda. Pengalaman yang sebenarnya akan membentuk persepsi yang tepat atas

informasi akuntansi berdasarkan proses pembelajaran dan pengalaman yang dimiliki seseorang dalam memahami informasi akuntansi.

Masih kurangnya motivasi kerja untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dalam mendirikan usaha agar dapat tumbuh lebih jauh di pasar. Jika kondisi ini terus berlanjut, mau tidak mau usaha mereka akan kalah bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Menurut Nawawi (2005: 351), motivasi adalah suatu keadaan yang membangkitkan atau menuntun seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar. Motivasi kerja seseorang ditentukan oleh kekuatan motivasi sendiri, yang memungkinkannya melakukan usaha yang nyata berdasarkan motivasi yang ada pada pelaku usaha, yang selanjutnya dapat mengarahkan perilakunya selama mengelola usahanya. Menurut Darnawan (2013), jika pelaku UMKM memiliki motivasi kerja yang besar, mereka akan bekerja keras untuk meningkatkan kesuksesan usahanya.

Menurut Holmes dan Nicholls (1988) dalam Naufal Irfa Nabawi (2018), skala usaha yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola usaha dengan mempertimbangkan ukuran asetnya, jumlah karyawannya, dan pendapatan yang dihasilkan dalam satu periode akuntansi. Besarnya pendapatan atau penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mencerminkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin banyak pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan, semakin rumit pula perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi.

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, motivasi kerja, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM (Lestanti, 2015) menemukan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Menurut penelitian (Fitroah, Pranaditya, 2019), pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, namun skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Menurut penelitian (Zakiah, 2020), pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Menurut (Sunaryo, Dadang, Erdawati, 2021), skala usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Beberapa penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Lestanti, 2015).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Lestanti, 2015), karena memasukkan variabel independen tambahan dan dilakukan di wilayah yang berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan terhadap pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi dan UMKM Boyolali. Sedangkan penelitian ini dilakukan terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Lokasi tersebut dipilih karena memudahkan pengambilan data dan UMKM di Kabupaten Sleman memiliki potensi untuk berkembang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman sudah menggunakan penggunaan informasi akuntansi dengan benar dan seberapa banyak pelaku UMKM yang menerapkan sistem informasi akuntansi untuk usahanya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Motivasi Kerja, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku Umkm di Kabupaten Sleman”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM?
2. Apakah pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM?
3. Apakah motivasi kerja berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM?
4. Apakah skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM?

5. Apakah pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, motivasi kerja, dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM?

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu berlangsung antara bulan Oktober 2022 sampai bulan April 2023.
2. Tempat penelitian yaitu di Kabupaten Sleman.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan Akuntansi (X1), Pengalaman Usaha (X2), Motivasi Kerja (X3), Skala Usaha (X4), dan Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).
4. Responden dalam penelitian ini yaitu pemilik UMKM di Kabupaten Sleman.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1 Untuk menguji pengaruh positif pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.

- 2 Untuk menguji pengaruh positif pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.
- 3 Untuk menguji pengaruh positif motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.
- 4 Untuk menguji pengaruh positif skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.
- 5 Untuk menguji pengaruh positif pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, motivasi kerja, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis, memperkuat penelitian sebelumnya, dan berkontribusi pada kemajuan literatur maupun penelitian di bidang akuntansi.

- c. Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.
- d. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi peneliti yang memiliki topik penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya tentang pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, motivasi kerja, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.

b. Bagi UMKM yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian berpedoman dengan Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir Penelitian STIE SBI. Penelitian ini terdiri atas 5 (lima) bab yang disusun sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk membahas permasalahan yang akan diteliti, antara lain pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, motivasi kerja, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB 3 METODA PENELITIAN

Bab 3 berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data variabel, metoda pengumpulan data, dan alat analisis dan teknik analisis data.

BAB 4 DATA DAN ANALISIS DATA

Bab 4 berisi tentang data yang sudah terkumpul dengan menggunakan analisis statistik, deskriptif, data induk penelitian, dan rancangan analisis data (Analisis Pengujian Hipotesis).

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang perlu disampaikan untuk subjek penelitian selanjutnya.

